

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN KENDIA (*Thynnichthys vaillanti*) DI KECAMATAN TERINGKABUPATEN KUTAI BARAT

(*Financial analysis of Kendia Salted Fish (Thynnichthys vaillanti)
processing business In Tering District, Kutai Barat Regency*)

Rina Permatasari¹⁾, Helminuddin²⁾, Gusti Haqiqiansyah³

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

Email: rpermatasari25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what factors are faced by the kendia salted fish processing business and to find out financially the feasibility of the kendia salted fish processing business with analytical tools such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), and Payback period (PP). The type of research data used quantitative data and primary data was obtained by interviewing using a questionnaire. The results showed that with an NPV value of Rp. 94,169,118, IRR of 320%, Net B/C Ratio of 11.75, and Payback Period of 0.43 years 5.1 months 153 days. The results of the financial analysis show that the kendia salted fish processing business is profitable and feasible.

Keyword : *Financial Analysis, Salted Fish Processing Business, Kendia Fish*

PENDAHULUAN

Ikan merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan baik dikonsumsi untuk manusia (Sari, 2011). Ikan merupakan suatu produk yang sangat mudah mengalami pembusukan, sehingga perlu penanganan yang cepat. Satu diantara cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui proses penggaraman ikan yang diolah dengan proses penggaraman ini dinamakan ikan asin (Adawyah, 2008).

Usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Tering sudah cukup lama dijalankan dan masih bersifat tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari dalam proses penjemurannya. Usaha pengolahan ikan asin memiliki prospek yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa usaha ini sudah cukup lama berkembang. Hasil kajian Patra dan Sabani (2017), bahwa usaha pengolahan ikan asin dengan cara penggaraman sangat strategis dan layak secara finansial untuk dikembangkan. Menurut hasil penelitian Winarti (2016), (Agustin, 2020) bahwa usaha pengolahan ikan asin layak secara finansial untuk dilanjutkan.

Bisnis ikan asin memiliki peluang yang menjanjikan, karena produk ini relatif terjangkau dan digemari masyarakat. Pengkajian kelayakan usaha pengolahan ikan asin pada pengolah di Kecamatan Tering perlu dilakukan, sehingga bisa mendapatkan informasi yang valid tentang kelayakan secara finansial.

*Corresponding author. Email address: rpermatasari25@gmail.com (Rina)

DOI:

Received: 22-12-2022; Accepted: 28-12-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2024 Rina Permatasari, Helminuddin, Gusti Haqiqiansyah

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tering Lama Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan responden penelitian (Arikunto, 2010) karena populasi pengolah ikan asin kendia sebanyak 20 orang. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis secara finansial dengan formulasi sebagaiberikut:

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV merupakan selisih nilai penerimaan sekarang dengan selisih nilai biaya sekarang (Kadariah, 2001).

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai NPV sekarang sama dengan jumlah seluruh investasi (Kadariah, 2001).

3. *Net B/C Ratio*

Net B/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, pada mulanya biaya lebih besar dari manfaat sehingga Net B/C negatif (Kadariah et al., 1999).

4. *Payback period*

Payback period merupakan suatu penilaian investasi suatu usaha yang didasarkan pada waktu pelunasan biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari suatu usaha (Kadariah, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Tering Lama Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Desa Tering Lama memiliki luas 1.555 km² yang dilewati oleh Sungai Mahakam, menjadikan Desa Tering Lama menjadi persinggahan kapal dagang Melak-Mahakam Ulu dengan jumlah penduduk yang ada di desa adalah 644 jiwa.

Kampung Tering Lama mempunyai batas wilayah: Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Long Iram; Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Mahakam; Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Anah; Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Tering Ulu.

Profil Responden

1. Umur

Umur termuda dari pengolah ikan asin kendia adalah 38 tahun, sedangkan umur tertua pengolah ikan asin kendia di Desa Tering Lama adalah 56 tahun. Umur akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, mempelajari dan menerima pembaharuan (Soekartawi, 1993). Persentase umur pengolah ikan asin kendia di Desa Tering Lama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Pengolah Ikan Asin Kendia di Desa Tering Lama.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah(Orang)	%
1	38-40	5	25
2	41-43	3	15
3	44-46	4	20
4	47-49	5	25
5	50-52	1	5
6	53-56	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer (2022).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk

menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007). Pada usaha pengolahan ikan asin pendidikan tidak terlalu memberikan dampak karena walaupun produsen ikan asin hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi jika memiliki pengalaman usaha yang baik dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha pengolahan ikan asin.

Pendidikan merupakan tolak ukur untuk mengetahui kondisi dan kemajuan usaha yang dikembangkan pengolah ikan asin. Tingkat pendidikan pengolah ikan asin kendra di Desa Tering Lama masih rendah. Pendidikan yang ditempuh pengolah ikan asin kendra tersebut rata-rata hanya tamat SD (Sekolah Dasar). Persentase pendidikan pengolah ikan asin kendra di Desa Tering Lama dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Pendidikan Pengolah Ikan Asin Kendra di Desa Tering Lama.

No	Pendidikan	Jumlah(Orang)	%
1	SD/Sederajat	17	85
2	SMP/Sederajat	2	10
3	SMA/Sederajat	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer (2022).

3. Lama Usaha

Sukirno (1994) menyatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Wicaksono (2011) mengemukakan semakin lama seseorang menekuni suatu bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau pun perilaku konsumen. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Hasil penelitian di Desa Tering Lama menunjukkan sebagian besar pengolah ikan asin kendra sudah berpengalaman menjadi pengolah yakni 5 sampai dengan 25 tahun dengan rata-rata lama usaha selama 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha pengolahan ikan asin sudah cukup lama dan telah mampu menopang kebutuhan hidup produsen ikan asin. Pengalaman usaha yang cukup lama memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan usaha pengolahan ikan asin tersebut

Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Kendra

a. Komponen Biaya-Biaya

Usaha pengolahan ikan asin kendra di Desa Tering Lama Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat dapat diketahui biaya-biaya yang digunakan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Biaya Investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan asin kendra di Kecamatan Tering berupa Tong penyimpanan, keranjang, baskom, tempat penjemur, timbangan, pisau belah, kendaraan dan kayu. Rata-rata total biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan asin kendra di Desa Tering Lama yaitu sebesar Rp. 8.762.000.

Tabel 3. Biaya investasi rata-rata

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Tong	2	Unit	200.000	6	440.000
2	Baskom	3	Unit	73.500	4	242.750
3	Tempat Jamur	2	Unit	165.500	3	331.000
4	Pisau Belah	2	Unit	24.500	3	59.500
5	Keranjang	3	Unit	68.250	6	174.500
6	Timbangan	2	Unit	161.750	6	268.250
7	Kendaraan	1	Unit	7.150.000	6	7.150.000
8	Kayu	12	Batang	8.000	5	96.000
Jumlah						8.762.000

Sumber: Data Primer (2022)

Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat pada usaha pengolahan ikan asin kendra yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pemeliharaan kendaraan roda dua. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan ikan asin kendra berkisar Rp. 88.184/bulan dan Rp. 1.058.210/tahun.

Tabel 4. Rincian Rata-Rata Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Tong	2	200.000	287.000	6.123	73.476
2	Baskom	3	73.500	242.750	4.046	48.550
3	Tempat Jemur	5	165.500	331.000	9.194	110.333
4	Pisau Belah	2	24.500	59.500	2.000	24.000
5	Keranjang	3	68.250	174.500	2.653	31.833
6	Timbangan	2	161.750	268.250	4.168	50.017
7	Ganti Oli	1	60.000	60.000	60.000	720.000
Total					88.184	1.058.210

Sumber: Data Primer (2022)

Biaya Variabel

Biaya variabel yang terdapat pada usaha pengolahan ikan asin kendra terdiri dari ikan kendra segar, garam, upah tenaga kerja, plastik, bensin dan air. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan ikan asin kendra berkisar Rp. 39.177.480/tahun.

*Corresponding author. Email address: rpermatasari25@gmail.com (Rina)

DOI:

Received: 22-12-2022; Accepted: 28-12-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2024 Rina Permatasari, Helminuddin, Gusti Haqiqiansyah

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Tabel 5. Rincian Rata-Rata Biaya Variabel

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Kg/ Produksi)	Harga (Rp/kg)	Total Biaya (Rp/ bulan)	Total Biaya (Rp/ Tahun)
1	Ikan Kendia Segar	Kg	22	11.500	2.000.000	24.000.000
2	Garam	Kg	8	6.000	361.200	4.334.400
3	Upah Tenaga Kerja	Orang	2	2.000	704.000	8.448.000
4	Plastik	Unit	19	675	101.250	1.215.000
5	Bensin	Liter	6	10.000	80.000	960.000
6	Air	M ³	0,3	7.000	18.340	220.080
Total					3.264.790	39.177.480

Sumber: Data Primer (2022)

Produksi Usaha

Pada usaha pengolahan ikan asin ini dalam sebulan mampu melakukan produksi sebanyak 8 kali, dalam satu kali produksi para pelaku usaha melakukan pembersihan dan pemotongan ikan, lalu dicuci untuk proses penggaraman (yang dilakukan selama 24 jam), setelah proses penggaraman selesai, dilanjut dengan pencucian lalu dikeringkan selama lebih kurang 1 sampai dengan 3 hari, setelah produk ikan asin dikeringkan maka akan dikemas untuk dipasarkan dengan total produksi sebesar 150 kg/bulan atau dalam setahun sebesar 1.800 kg/tahun.

Penerimaan dan Pendapatan

Jumlah produksi ikan asin kendia dalam sebulan 150 kg/bulan dan setahun sebesar 1.800 kg/bulan dengan rata - rata harga jual ikan asin kendia sebesar Rp. 37.750, dengan demikian penerimaan perbulan yang diperoleh usaha tersebut sebesar Rp. 5.630.000/bulan dan pertahunnya sebesar Rp. 67.584.000/tahun. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh pada usaha pengolahan ikan asin kendia di Desa Tering Lama adalah sebesar Rp. 2.279.026/bulan dan pertahunnya sebesar Rp. 27.348.310/tahun.

b. Analisis Finansial

1. Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) merupakan selisih antara PV penerimaan dan PV biaya (Kadariah et al., 1999). Nilai NPV dari usaha pengolahan ikan asin kendia (*Thynnichthys vaillanti*) di Desa Tering Lama adalah sebesar Rp. 94.169.118, dimana nilai tersebut berarti bahwa usaha ikan asin kendia yang dijalankan selama waktu lima tahun memiliki nilai saat ini dengan nilai yang positif. Usaha pengolahan ikan asin dikatakan layak untuk dilanjutkan jika nilai NPV > 0 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Penelitian Tanjung et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian menyatakan perhitungan *Net present value* (NPV) menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3,268,039,778. Angka ini bernilai lebih besar dari

0 maka investasi layak dijalankan. Penelitian Yusuf dkk (2015) menyatakan bahwa perhitungan *Net present value* (NPV) menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7.963.367 yang artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Kadariah dkk (1999) menyatakan bahwa *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan suatu tingkat keuntungan atas investasi bersih dalam suatu proyek. Nilai IRR dari usaha pengolahan ikan asin kendia (*Thynnichthys vaillanti*) adalah sebesar 320%, yang berarti nilai keuntungan yang didapatkan dengan mengeluarkan satu rupiah besaran biaya investasi dapat mengembalikan 308% lebih besar dibandingkan dengan nilai suku bunga yang digunakan sebesar 12% (suku bunga Bank BRI BritAma per tahun). Nilai IRR yang lebih besar daripada suku bunga yang dipakai berarti Penelitian Tanjung et al. (2022) menyatakan bahwa perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* 208,3%, angka ini lebih besar dari nilai keuntungan yang diharapkan, maka investasi ini layak dijalankan. Penelitian Panjaitan et al. (2015) menyatakan bahwa perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* 29,43% yang artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan.

3. *Net B/C Ratio*

Net B/C Ratio dari usaha pengolahan ikan asin kendia (*Thynnichthys vaillanti*) di Desa Tering Lama adalah sebesar 11,75, yang berarti setiap satu rupiah dari total biaya yang dikeluarkan akan mengembalikan keuntungan sebesar 11,75 kali. *Net B/C Ratio* 11,75 > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan sesuai dengan pendapat Kadariah dkk (1999) menyatakan bahwa jika *Net B/C Ratio* > 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan begitu juga sebaliknya. Penelitian Tanjung et al. (2022) menyatakan bahwa perhitungan *Net B/C Ratio* menunjukkan nilai 1,37 yang berarti lebih dari satu, sehingga investasi ini layak dijalankan. Penelitian Panjaitan et al. (2015) menyatakan bahwa perhitungan *Net B/C Ratio* menunjukkan nilai 1,03 yang berarti lebih dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

4. *Payback period*

Kasmir dan Jakfar (2003) menyatakan metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Nilai *Payback Periode* usaha pengolahan ikan asin (*Thynnichthys vaillanti*) di Desa Tering Lama adalah selama 0,43 tahun atau 5,1 bulan (153 hari). Penelitian Tanjung (2022) menyatakan bahwa perhitungan *Payback Period* menghasilkan 0,48 tahun, angka ini menunjukkan lama pengembalian lebih kecil dari jangka waktu investasi maka investasi ini layak dijalankan. Penelitian Panjaitan et al. (2015) menyatakan bahwa perhitungan *Payback Period* 5 bulan 28 hari, pengembalian nilai investasi ini tergolong sangat cepat dari perkiraan 5 tahun.

KESIMPULAN

Usaha pengolahan ikan asin (*Thynnichthys vaillanti*) di Desa Tering Lama Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat pada kondisi aktual hasil analisis menggunakan kriteria investasi terdiskonto dan tidak terdiskonto, menguntungkan dengan nilai NPV sebesar Rp. 94.169.118, IRR sebesar 320%, *Net B/C Ratio* sebesar 11.75, dan *Payback Periode* selama 0,43 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Mulawarman, Bapak Prof. Ir. H. Helminuddin, M.M. dan Bapak Gusti Haqiqiansyah, S.Pi.,M.Si yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terimakasih

*Corresponding author. Email address: rpermatasari25@gmail.com (Rina)

DOI:

Received: 22-12-2022; Accepted: 28-12-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2024 Rina Permatasari, Helminuddin, Gusti Haqiqiansyah

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

kepada seluruh para pelaku pengolah ikan asin kendia yang telah berkenan menerima dan membantu saya selama penelitian di Desa Tering Lama, serta rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, R. (2008). *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Bumi Aksara.
- Agustin, D. K. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ikan Asin Di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Sumberdaya Perairan*, 14, 40–45.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kadariah, Karlina, L., & Gray, C. (1999). *Pengantar Evaluasi Proyek (Revisi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis (Revisi)*. Prenadamedia Group.
- Panjaitan, K. M. M., Yusuf, Y., & Harahap, A. (2015). Prospek Pengembangan Industri Ikan Asin di Kota Sibolga. *Fakultas Ekonomi*, 2, 1–13.
- Patra, I. ketut, & Sabani, N. (2017). POLA PEMBINAAN UMKM USAHAPENGOLAHAN IKAN KERING DI KELURAHAN PONJALAE TAPONG KECAMATAN WARU KOTA PALOPO. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35906/je001.v6i1.165>
- Sari, K. M. (2011). *Analisis Usaha Pengolaha Ikan Asin di Kabupaten Cilacap* [Sosial Ekonomi]. Universitas Sebelas Maret.
- Soekartawi, A. (1993). *Ilmu Usaha Tani*. LP3ES.
- Suhardjo, D. (2007). *Definisi Tingkat Pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Sukirno, S. (1994). *Makro Ekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, G. S., Dzajuli, R. A., & Wijaya, O. (2022). Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Dengan Mesin Pengereng Solar Cell. *Agribisnis Pertanian*, 8, 34–41.
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pedapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro.
- Winarti, L. (2016). Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. *Agribisnis Pertanian*, 41, 304–309.